

Pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Sustainable Growth Rate* pada Perusahaan Sektor *Properties & Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 – 2023

Rania Putri Syaffira^{a*}, Triyono Adi Tristanto^a

^a Program Studi Manajemen, Institut Bisnis dan Informatika Kosgoro 1957, Indonesia

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received : 15-11-2025

Revised : 25-11-2025

Accepted : 05-12-2025

Keywords: *Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, Properties & Real Estate, Retention Rate, Stock Exchange, Sustainable Growth Rate, Total Assets Turnover*

Kata Kunci: *Bursa Efek Indonesia, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, Properti & Real Estate, Retention Rate, Sustainable Growth Rate, Total Assets Turnover*

Corresponding Author:

rapusya.145@gmail.com*

DOI: <https://doi.org/10.62335>

ABSTRACT

The Sustainable Growth Rate of Indonesia Stock Exchange-listed Property & Real Estate companies from 2019 to 2023 is examined using Total Assets Turnover (TATO), Net Profit Margin (NPM), and Debt to Equity Ratio. A company's Sustainable Growth Rate indicates its potential to grow internally without outside investment. This study used multiple linear regression analysis for quantitative descriptive research. Purposive sampling comprised 17 establishments. We used annual financial reports as secondary data. Data were modified using lag to remove autocorrelation. Data analysis in SPSS Version 26 and Excel employed Descriptive Statistical Test, Normality Test, Multicollinearity Test, Heteroscedasticity Test, Autocorrelation Test, T Test, F Test, Correlation Coefficient Test, and Determination Coefficient Test. This study found that Total Asset Turnover (TATO) and Net Profit Margin (NPM) positively and significantly affect Sustainable Growth Rate (SGR), but not Debt-to-Equity Ratio. In this study, operational efficiency and profitability determine a company's long-term performance, not debt finance.

ABSTRAK

Tingkat Pertumbuhan Berkelanjutan perusahaan Properti & Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019 hingga 2023 diperiksa menggunakan *Total Assets Turnover* (TATO), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Debt to Equity Ratio*. Tingkat Pertumbuhan Berkelanjutan suatu perusahaan menunjukkan potensinya untuk tumbuh secara internal tanpa investasi luar. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk penelitian deskriptif kuantitatif. Pengambilan sampel bertujuan terdiri dari 17 perusahaan. Menggunakan laporan keuangan tahunan sebagai data sekunder. Data dimodifikasi

menggunakan lag untuk menghilangkan autokorelasi. Analisis data dalam SPSS Versi 26 dan Excel menggunakan Uji Statistik Deskriptif, Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Autokorelasi, Uji T, Uji F, Uji Koefisien Korelasi, dan Uji Koefisien Determinasi. Penelitian ini menemukan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Net Profit Margin* (NPM) secara positif dan signifikan mempengaruhi Tingkat Pertumbuhan Berkelanjutan (SGR), tetapi tidak *Debt-to-Equity Ratio*. Dalam penelitian ini, efisiensi operasional dan profitabilitas menentukan kinerja jangka panjang perusahaan, bukan pembiayaan utang.

PENDAHULUAN

Properties & Real Estate adalah kunci kemakmuran ekonomi Indonesia. Dalam beberapa dekade terakhir, sektor ini mengalami pertumbuhan yang pesat karena seiring dengan meningkatnya urbanisasi, perkembangan infrastruktur, dan perubahan gaya hidup masyarakat (www.gramedia.com).



Gambar 1. Trend Data Pertumbuhan Industri Real Estate

Menurut informasi dari www.dataindustri.com, tren perkembangan industri *Properties & Real Estate* di Indonesia dari tahun 2011 hingga proyeksi 2025 menunjukkan perubahan yang cukup signifikan. Pada awal periode (2011–2013), sektor ini mengalami pertumbuhan yang positif. Namun, mulai tahun 2014 hingga 2016, terjadi penurunan pertumbuhan yang cukup drastis. Sektor ini sempat mengalami perbaikan pada tahun 2018–2019, Namun, pandemi COVID-19 menyebabkan penurunan substansial lainnya pada tahun 2020.

Berdasarkan informasi dari BPS, pertumbuhan PDB Indonesia pada tahun 2023 tercatat sebesar 5,05%, sedangkan tingkat inflasi tahun kalender 2023 mencapai 2,61% (BPS, 2024). Sebaliknya, pada akhir tahun 2023, suku bunga acuan (BI-7DRR) yang dipertahankan oleh Bank Indonesia berada di level 6,00% (Bank Indonesia, 2024). Angka-angka ini menunjukkan faktor-faktor makroekonomi yang berdampak pada pasar properti di Indonesia. Jika tingkat pertumbuhan terlalu tinggi dan cepat, kebutuhan modal kerja dapat meningkat. Jika pimpinan perusahaan tidak meluangkan waktu untuk menilai kinerjanya, masalah keuangan dapat muncul. Menjual saham di pasar modal merupakan salah satu cara perusahaan mengumpulkan dana (Chandradinangga dan Rita, 2020). Kemajuan menuju pertumbuhan jangka panjang dapat dicapai melalui peningkatan kinerja keuangan yang berkelanjutan.

Akibatnya, investor akan lebih percaya pada perusahaan dan lebih mampu memperkirakan kesuksesan jangka panjangnya jika tingkat keberlanjutannya tinggi (Febriani et al., 2022). Untuk membantu para pengambil keputusan merencanakan pengukuran kinerja keuangan di masa mendatang secara lebih realistis, *Sustainable Growth Rate* memperhitungkan efisiensi operasional dan efektivitas aset. Metrik lengkap ini didasarkan pada data historis, kinerja saat ini, dan kebijakan. J.C. Van Horne dan Robert C. Higgins adalah orang pertama yang mengusulkan gagasan SGR masing-masing pada tahun 1983 dan 1977. Sebagai alat analisis untuk kinerja keuangan, perencanaan, dan pengendalian, SGR merupakan sebuah konsep dalam manajemen keuangan. *Sustainable Growth Rate* adalah ukuran kemampuan perusahaan untuk meningkatkan penjualan tanpa berdampak negatif pada rasio keuangannya. Sebagai instrumen pengendalian yang sangat baik, *Sustainable Growth Rate* berfungsi sebagai tolok ukur untuk mengukur inisiatif dan kebijakan fiskal. Pemahaman manajer tentang fungsi keuangan dalam pencapaian tujuan operasional sangat penting bagi keberhasilan upaya ini (Dasuki, 2022).

Beberapa faktor internal perusahaan yang berpengaruh pada *Sustainable Growth Rate* antara lain Efisiensi Penggunaan Aset (*Total Assets Turnover*), Profitabilitas NPM, dan Struktur Pembiayaan DER. Hal ini juga berkaitan dengan rasio keuangan, karena dapat membantu manajer keuangan dalam menilai kondisi keuangan dengan cepat, mengingat hasil dari rasio-rasio keuangan tersebut menunjukkan apakah Perusahaan dalam kondisi sehat atau tidak (Aprilliani, R., Djaddang, S., & Supriyandi, 2023).

Salah satu cara untuk mengevaluasi seberapa baik penggunaan uang adalah dengan melihat *TATO*. Laba operasional yang tinggi merupakan konsekuensi dari penggunaan uang yang efisien, yang ditunjukkan oleh rasio *TATO* yang lebih tinggi. Peningkatan *TATO* berarti tidak diperlukan modal tambahan untuk mendukung pertumbuhan penjualan, yang pada gilirannya meningkatkan *Sustainable Growth Rate* (Sari & Idayati, 2019).

NPM mengukur laba yang dihasilkan suatu bisnis dari penjualan bersihnya. Pengembalian penjualan (ROE) merupakan indikator yang baik tentang seberapa baik manajemen menjalankan tugasnya. Produktivitas dan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba tinggi dapat mendorong investasi dan pertumbuhan jangka panjang (Syahida & Agustin, 2021).

Debt to Equity Ratio (DER) adalah ukuran utang dalam kaitannya dengan ekuitas, sebagaimana dinyatakan oleh Kasmir (2016:157). Total ekuitas dibagi dengan jumlah semua utang, termasuk liabilitas lancar, untuk mendapatkan rasio ini. Jika ingin melihat berapa banyak uang yang telah diberikan kreditur kepada pemilik bisnis, rasio ini adalah pilihan yang tepat. Artinya, menurut (Buntu, 2023). rasio ini digunakan untuk menghitung berapa rupiah ekuitas yang dapat dijadikan agunan utang. Dengan demikian,

kemampuan *Sustainable Growth Rate* untuk mengintegrasikan aspek-aspek dari beberapa rasio ke dalam fondasi yang berkelanjutan untuk memahami operasi bisnis khususnya, pertumbuhan berkelanjutan dan kebijakan pembiayaan merupakan justifikasi utama atas relevansi dan kegunaannya yang tinggi.

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan tersebut, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini antara lain, yaitu: (1) Seberapa besar pengaruh TATO terhadap *Sustainable Growth Rate* pada perusahaan sektor *Properties & Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 – 2023?, (2) Seberapa besar pengaruh NPM terhadap *Sustainable Growth Rate* pada perusahaan sektor *Properties & Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 – 2023?, (3) Seberapa besar pengaruh DER terhadap *Sustainable Growth Rate* pada perusahaan sektor *Properties & Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 – 2023?, (4) Seberapa besar pengaruh TATO, NPM dan DER secara simultan terhadap *Sustainable Growth Rate* pada perusahaan sektor *Properties & Real Estate* yang terdaftar di BEI Tahun 2019 – 2023?

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan, maka tujuan penelitian ini untuk menguji dan menjelaskan pengaruh *TATO, NPM dan DER* terhadap *Sustainable Growth Rate* pada perusahaan sektor *Properties & Real Estate* yang terdaftar di BEI Tahun 2019 – 2023.

Teori Pertumbuhan Berkelanjutan (*Sustainable Growth Rate*); Tingkat keberlanjutan suatu perusahaan dapat diukur dengan melihat *Sustainable Growth Rate*. Sebagai alat manajemen pertumbuhan perusahaan, SGR dapat menyaring dan mengidentifikasi potensi masalah pertumbuhan di suatu sektor atau organisasi, serta menganalisis kinerja keuangan secara holistik (Puspitasari, 2019). Robert C. Higgins Konsep Pertumbuhan Berkelanjutan dikembangkan pada tahun 1977 dengan menggabungkan empat rasio akuntansi: pembayaran dividen, margin keuntungan, perputaran aset, dan struktur modal. Secara organisasi, gagasan perusahaan yang bertumbuh memiliki pengaruh. Sementara itu, teori stewardship menegaskan bahwa manajer harus berupaya mewujudkan praktik perusahaan yang bertanggung jawab terhadap lingkungan. Kedua aliran pemikiran ini sepakat bahwa kemampuan perusahaan untuk menghadapi badai ekonomi bergantung pada jenis kepemimpinan yang dimilikinya. Jadi, menurut penelitian mereka (Gunandari et al., 2022).

Indikasi tingkat retensi perusahaan adalah *Sustainable Growth Rate* yang kuat. Tingkat retensi perusahaan adalah perubahan laba ditahan dibagi dengan laba bersih setelah pajak. Rasio laba ditahan mengukur persentase laba yang diinvestasikan kembali. Hal ini mengirimkan pesan buruk kepada investor ketika perusahaan menimbun lebih banyak keuntungan daripada yang dibayarkan dalam bentuk dividen (Febriani et al., 2022). Akibatnya, retention rate merupakan ukuran jumlah uang yang disimpan sebagai cadangan, alih-alih dibayarkan kepada investor. Uang ini akan digunakan untuk

meningkatkan modal ekuitas perusahaan, yang pada gilirannya akan meningkatkan nilainya (Fitriana & Febrianto, 2021).

$$SGR = \text{Retention Rate} \times ROE$$

Keterangan:

$$\text{Retention Rate} = (1 - \text{Dividen Payout Ratio})$$

$$\text{Dividen Payout Ratio} = \frac{\text{Dividen Tunai}}{\text{Laba Bersih}}$$

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Sumber: Robert C. Higgins, "Analysis for Financial Management," 1977

Teori *Resource-Based View* (RBV); Menurut Teori Pandangan Berbasis Sumber Daya, sebuah kerangka teoritis yang mendalam, perusahaan dapat memperoleh keunggulan kompetitif dengan memanfaatkan semaksimal mungkin aset dan keahlian mereka yang unik. Menurut pandangan ini, kapasitas perusahaan untuk mencapai tujuannya berkaitan langsung dengan seberapa baik perusahaan mengelola dan mengoptimalkan sumber dayanya (Barney, 1991).

Ada hubungan antara gagasan keunggulan kompetitif dan Pandangan Berbasis Sumber Daya. Keuntungan ekonomi sangat penting bagi organisasi untuk mempertahankan keunggulan kompetitif. Sumber daya internal perusahaan dapat dikelola dan dimanfaatkan dengan lebih baik dengan bantuan *Resource-Based View Theory/RBV*, yang melakukan lebih dari sekadar mengidentifikasi sumber daya tersebut. Menurut studi (Barney, 1991; Peteraf, 1993), peningkatan laba dapat dicapai dengan memanfaatkan sumber daya tersebut secara efisien.

Total Asset Turnover mengukur pendapatan perusahaan yang dihasilkan dari aset. *Total Asset Turnover* meningkat ketika aset menghasilkan penjualan dan laba. *Total Asset Turnover* memungkinkan aset yang sama untuk meningkatkan volume penjualan. (PUJI & Sari, 2020). Dalam perspektif teori RBV, aset perusahaan merupakan salah satu sumber daya utama yang harus dikelola secara strategis dan efisien agar dapat memberikan kontribusi maksimal terhadap penciptaan nilai dan pertumbuhan perusahaan.

Ketika TATO tinggi, berarti perusahaan mampu mengoptimalkan aset yang dimiliki baik berupa tanah, bangunan, persediaan properti, maupun aset tetap lainnya untuk menghasilkan pendapatan secara efektif. Sebaliknya, TATO yang rendah menunjukkan adanya ketidakefisienan dalam pemanfaatan sumber daya, yang menghambat kemampuan perusahaan menciptakan keunggulan kompetitif dan pertumbuhan jangka panjang. *Resource-Based View Theory/RBV* menekankan pada sumber daya dan kompetensi internal perusahaan, yang berarti sumber daya dan kompetensi tersebut harus diidentifikasi dan dikelola (Hermawan Wihardja & Rachmat

Arif, 2024).

$$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

Teori Profitabilitas; Suatu perusahaan dianggap menguntungkan jika mampu menghasilkan laba dan menjalankan operasinya secara efisien, serta memanfaatkan asetnya dengan baik. Laba perusahaan adalah laba bersihnya setelah dikurangi seluruh biaya operasionalnya, menurut Soemarso. Menurut (Nirawati et al., 2022) kerugian terjadi ketika biaya operasional lebih tinggi daripada pendapatan.

Maksimalisasi laba adalah tujuan utama bisnis. Oleh karena itu, indikator profitabilitas ini banyak digunakan oleh investor ketika mengevaluasi harga saham suatu perusahaan. Total aset yang meningkat merupakan ukuran pertumbuhan perusahaan, dan peningkatan laba di masa depan merupakan ukuran masa lalu perusahaan yang sedang tumbuh. Menurut (Nirawati et al., 2022) tujuan pertumbuhan perusahaan harus mempertimbangkan laju peningkatan asetnya. Penelitian ini mengkaji rasio profitabilitas yang menggunakan metrik NPM.

Rasio NPM merupakan alat yang berguna untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan dan menentukan apakah kinerjanya membaik atau memburuk. Rasio ini mengukur kapasitas perusahaan untuk mencapai profitabilitas. Menurut (Telaumbanua, 2022). hal ini memungkinkan bisnis untuk merespons penurunan kinerja keuangan secara cepat dengan mengatasi atau mencegah variabel atau elemen tertentu. margin laba bersih yang kuat menunjukkan laba bersih yang kuat sebagai persentase penjualan bersih. Laba sebelum pajak penghasilan yang berlebihan merupakan salah satu kemungkinan penjelasannya. Di sisi lain, margin laba bersih yang lebih kecil berarti porsi penjualan bersih yang lebih kecil menjadi laba bersih. Kurangnya laba sebelum pajak penghasilan dapat menjadi alasan di balik hal ini (Firda Inayah, 2021).

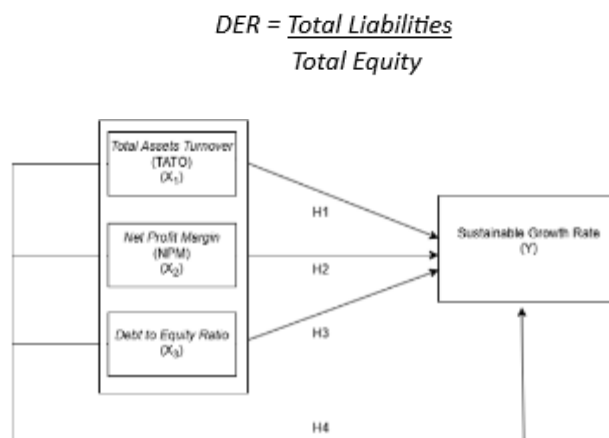
$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan}}$$

Teori Struktur Modal; Struktur modal suatu perusahaan adalah gabungan utang dan ekuitasnya. Perusahaan besar sering kali meminjam uang untuk operasional. Lebih banyak utang menurunkan pendapatan kena pajak dan meningkatkan imbal hasil bagi pemegang saham (Inayah & Wijayanto, 2020).

Menurut gagasan ini, nilai dan biaya modal perusahaan dapat dipengaruhi oleh struktur modalnya, yang mencakup utang dan ekuitas. Teori Struktur Modal mencari keseimbangan antara modal internal dan eksternal, sebagaimana dijelaskan oleh Myers dan Majluf (1984). Agar bisnis tetap berjalan, manajemen keuangan harus membuat keputusan penting terkait penggunaan sumber pendanaan, termasuk komposisi utang. Keterampilan kunci manajer yang efektif adalah kemampuan untuk menarik pendanaan

dari berbagai sumber internal dan eksternal. Keputusan pendanaan dengan cara ini mengurangi biaya modal bagi perusahaan.

Mayoritas teori struktural berpendapat bahwa jenis aset perusahaan merupakan faktor kunci dalam menentukan struktur modalnya. Salah satu variabel independen dalam studi ini adalah rasio utang terhadap ekuitas, yang menunjukkan bagaimana struktur keuangan perusahaan memengaruhi kemampuannya untuk tumbuh berkelanjutan. Salah satu cara untuk melihat seberapa banyak uang yang diambil perusahaan dari kreditor dibandingkan dengan seberapa banyak yang digunakannya dari pemegang saham adalah *DER*. Rasio ini dapat digunakan untuk membandingkan modal yang disumbangkan oleh pihak eksternal terhadap modal perusahaan. (Nur'Aini et al., 2020).



Gambar 2. Kerangka Pemikiran

Hipotesis Penelitian: (1) H₁: Diduga TATO berpengaruh positif terhadap *Sustainable Growth Rate* pada Perusahaan sektor *Properties & Real Estate* yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023, (2) H₂: Diduga NPM berpengaruh positif terhadap *Sustainable Growth Rate* pada Perusahaan sektor *Properties & Real Estate* yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023, (3) H₃: Diduga *DER* berpengaruh positif terhadap *Sustainable Growth Rate* pada Perusahaan sektor *Properties & Real Estate* yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023, (4) H₄: Diduga bahwa TATO, NPM, dan *DER* berpengaruh positif terhadap *Sustainable Growth Rate* pada Perusahaan sektor *Properties & Real Estate* yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023.

METODE

Pendekatan kuantitatif untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Catatan keuangan tahunan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia dan situs web perusahaan merupakan sumber sekunder utama untuk pembuatan data. Hal ini dilakukan dengan bantuan SPSS Versi 26 dan Excel dari Microsoft.

Populasi penelitian ini terdiri dari bisnis yang beroperasi di industri properti dan real estat dari tahun 2019 hingga 2023. Pengambilan sampel dilakukan secara purposif. Metode pengambilan sampel yang dikenal sebagai "*purposive sampling*" dirancang untuk mempertimbangkan faktor-faktor tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kriteria berikut untuk memilih sampel:

1. Perusahaan sektor *Properties & Real Estate* secara berturut-turut konsisten terdaftar di BEI selama periode 2019-2023.
2. Perusahaan sektor *Properties & Real Estate* yang memiliki laporan keuangan Tahunan (*Annual Report*) yang berkaitan dengan variabel penelitian selama periode 2019-2023.
3. Perusahaan sektor *Properties & Real Estate* yang menghasilkan laba selama periode penelitian 2019-2023.

Definisi, Operasionalisasi dan Pengukuran Variabel

Variabel	Jenis	Definisi Operasional	Indikator	Rumus Pengukuran
Dependen	Sustainable Growth Rate	mengkombinasikan efisiensi operasional dan efektifitas aset merupakan pendekatan dengan ukuran yang lengkap, karena pengambil keputusan dapat melakukan perencanaan pengukuran kinerja keuangan di masa yang akan datang dengan lebih realistis karena berdasar data historis dan kinerja serta kebijakan yang dilaksanakan masa kini (Dasuki, 2022)	Rasio	$SGR = Retention Rate \times ROE$

Independen	Total Assets Turnover (TATO)	Ukuran efektivitas total assets suatu perseroan dalam memperoleh sales, atau definisi lainnya ialah berapa sales yang diperoleh untuk tiap rupiah yang tercatat dalam jumlah assets. Semakin tinggi nilai total assets turnover maka semakin tinggi pula efisiensi assets perseroan dalam menciptakan keuntungan untuk Perseroan (Hulasoh & Mulyati, 2022).	Rasio Aktivitas	$TATO = \frac{Penjualan}{Total\ Aset}$
	Net Profit Margin (NPM)	Untuk mengukur kemampuan Perusahaan dalam mendapatkan laba bersih dari penjualan. Jika net profit margin tinggi, semakin efisien biaya yang dikeluarkan semakin besar Tingkat laba bersih yang didapat perusahaan. Laba usaha memberikan gambaran penting, karena menunjukkan tingkat keberhasilan penjualan, baik keberhasilan kegiatan pembelian, produksi, dan penjualan (Oktaviani et al., 2023).	Rasio Profitabilitas	$NPM = \frac{Laba\ Bersih}{Pendapatan}$
	Debt to Equity Ratio	untuk mengetahui setiap modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Semakin besar rasio semakin baik, sebaliknya semakin tinggi pendanaan yang disediakan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva (Oktaviani et al., 2023).	Rasio Solvabilitas	$DER = \frac{Total\ Liabilities}{Total\ Equity}$

Gambar 3. Definisi, Operasionalisasi dan Pengukuran Variabel

Teknik Analisis Data

Uji Statistik Deskriptif

Variabel penelitian dideskripsikan menggunakan statistik deskriptif. Nilai minimum, maksimum, rerata, dan deviasi standar variabel penelitian dihitung menggunakan SPSS. Faktor-faktor seperti *Total Assets Turnover* (TATO), *Net Profit Margin* (NPM), *Debt to Equity Ratio* dan *Sustainable Growth Rate* termasuk di antaranya.

Uji Asumsi Klasik

Untuk memastikan persamaan regresi valid dan tidak unik, uji asumsi tradisional dijalankan sebelum uji regresi linier berganda. Uji autokorelasi, heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan normalitas digunakan sebagai asumsi standar dalam penelitian ini. Penelitian ini mungkin akan dilanjutkan ke analisis yang lebih mendalam setelah lolos uji asumsi tradisional (Aprilliani, R., Djaddang, S., & Supriyandi, 2023).

Uji Normalitas

Uji normalitas ini dilakukan karena statistik parametrik membutuhkan data yang terdistribusi normal. Model regresi lebih menyukai statistik berdistribusi normal. Uji Kolmogorov-Smirnov non-parametrik digunakan untuk menguji distribusi normal (Nasim & Irnama, 2015). Aturan pengambilan keputusan uji Kolmogorov-Smirnov: a. Suatu distribusi data dikatakan abnormal jika nilai signifikansinya kurang dari 0,05 dan normal jika lebih besar dari 0,05.

Uji Multikolinearitas

Dalam model regresi, uji multikolinearitas menentukan seberapa berkorelasi variabel-variabel independen. Nilai Faktor Inflasi Varians (VIF) setiap variabel kurang dari 10 ($VIF < 10$), berdasarkan hasil. Dengan demikian, model regresi tidak menunjukkan multikolinearitas (Aprilliani, R., Djaddang, S., & Supriyandi, 2023).

Uji Autokorelasi

Menurut (Aprilliani, R., Djaddang, S., & Supriyandi, 2023) Uji autokorelasi menentukan apakah nilai variabel dependen regresi terhubung dengan nilai sebelumnya atau setelahnya. Uji Durbin-Watson (DW) dilakukan oleh para peneliti. Hasil berikut diperoleh dengan membandingkan nilai DW pada tabel dengan nilai Durbin-Watson: a. Autokorelasi tidak terjadi jika H_0 diterima dan $dU < DW < 4 - dU$. a. Autokorelasi ditunjukkan dengan menolak H_0 jika $DW < dL$ atau $DW > 4 - dL$.

Uji Heterokedastitas

Spesifikasi model tidak mengidentifikasi penyebab yang mendasarinya, sehingga jika kesalahan teknis atau residual bervariasi, setiap observasi mungkin kurang reliabel. Model regresi lolos Uji Heteroskedastisitas jika hal ini terjadi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda memberikan gambaran lengkap tentang pengaruh variabel. Studi ini membandingkan Total Asset Turnover (TATO), Net Profit Margin (NPM), dan Debt to Equity Ratio (DER) dengan Sustainable Growth Rate menggunakan SPSS for Windows Versi 26 dan Microsoft Excel. Potensi hubungan yang signifikan secara statistik antara variabel independen dan dependen mendorong analisis regresi linier berganda ini (Sulantari et al., 2024). Oleh karena itu, model berikut digunakan untuk analisis regresi linier berganda:

$$Y = \alpha - \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y	= Sustainable Growth Rate
A	= <u>Konstanta</u>
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= <u>Koefisien berganda</u>
X1	= Total Asset Turnover (TATO)
X2	= Net Profit Margin (NPM)
X3	= Debt to Equity Ratio
e	= <u>Kesalahan acak/ error term</u>

Uji Hipotesis

Kriteria uji statistik-t ini menentukan apakah hipotesis nol diterima atau ditolak: a. H0 adalah hipotesis nol ketika Sig. > 0,05 karena nilai-t signifikan secara statistik dan variabel independen tidak memiliki pengaruh parsial terhadap variabel dependen. Nilai-t di bawah 0,05 menolak hipotesis nol (H0), yang menunjukkan bahwa variabel independen memengaruhi variabel dependen secara parsial. Uji-F digunakan karena nilai-F lebih besar dari 0,05, yang menunjukkan bahwa variabel independen tidak memengaruhi variabel dependen. 2. Variabel independen sangat memengaruhi variabel dependen ketika nilai-F kurang dari 0,05.

Uji Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi digunakan untuk mendeteksi apakah dua variabel bergerak bersama dan seberapa kuatnya. (Indrawan & Kaniawati Dewi, 2020).

Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Menurut Sugiyono (2017) Koefisien determinasi (R²) Menilai kemampuan model untuk menjelaskan perubahan variabel dependen (Syah et al., 2024). Koefisien determinasi, R², berkisar antara 0 hingga 1. Dengan menggunakan nilai R² yang Disesuaikan, seseorang dapat menentukan persentase pengaruh yang dimiliki setiap komponen independen terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LAG_SGR	84	-.0720	.1885	.042639	.0437463
LAG_TATO	84	-.0768	.3069	.105489	.0615082
LAG_NPM	84	-.1063	.6379	.176315	.1575862
LAG_DER	84	-.3411	1.5150	.361083	.3211197
Valid N (listwise)	84				

Sumber: SPSS Versi 26, data diolah 2025

Berdasarkan dari Tabel 1, hasil dari analisis deskriptif dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. *Sustainable Growth Rate*

Dengan rentang -0,0720 hingga 0,1885, rata-rata 0,042639, dan deviasi standar 0,0437463, dapat melihat bahwa variabel Tingkat Pertumbuhan Berkelanjutan menyimpang secara signifikan dari rata-rata. Data tampak tersebar tidak merata.

b. *Total Assets Turnover (TATO)*

Rentang nilai untuk variabel Perputaran Aset Total (TATO) berkisar antara -0,0768 hingga 0,3069, dengan rata-rata 0,105489 dan deviasi standar 0,0615082. Ini berarti rata-rata lebih tinggi daripada deviasi standar. Berdasarkan data, tampaknya temuannya sangat baik, dengan varians data yang sangat kecil menunjukkan homogenitas.

c. *Net Profit Margin (NPM)*

Variabel Margin Laba Bersih (NPM) memiliki rentang -0,1063 hingga 0,6379, dengan rata-rata 0,176315 dan deviasi standar 0,1575862. Angka rata-rata yang lebih besar daripada deviasi standar menunjukkan homogenitas, hasil yang baik, atau keduanya.

d. *Debt to Equity Ratio*

Variabel Rasio Utang terhadap Ekuitas memiliki rata-rata 0,361083 dan deviasi standar 0,3221197, berkisar antara -0,3411 hingga 1,5150. “Hasil yang baik menunjukkan deviasi data yang moderat atau data yang homogen, karena deviasi standar lebih kecil daripada rata-rata.

Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov Sminorv

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		84
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.01959562
Most Extreme Differences	Absolute	.087
	Positive	.087
	Negative	-.082
Test Statistic		.087
Asymp. Sig. (2-tailed)		.177 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: SPSS Versi 26, data diolah 2025

Tabel 2 menunjukkan (*Asymp. Sig. (2-tailed)*) sebesar 0,177, yang melebihi 0,05. Dalam model regresi penelitian ini, variabel dependen dan independen memiliki nilai residu yang terdistribusi secara konsisten.

Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	LAG_TATO	.949	1.054
	LAG_NPM	.870	1.150
	LAG_DER	.910	1.098

a. Dependent Variable: LAG_SGR

Sumber: SPSS Versi 26, data diolah 2025

Tabel 3 menunjukkan bahwa setiap variabel independen memiliki VIF di bawah 10 dan toleransi di atas 0,10. Tabel 3 mencantumkan semua variabel independen dalam penelitian ini dengan nilai toleransi di atas 0,10 dan nilai VIF di bawah 10. Model regresi normal jika variabel independen tidak multikolinear.

Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.894 ^a	.799	.792	.0199597	2.043

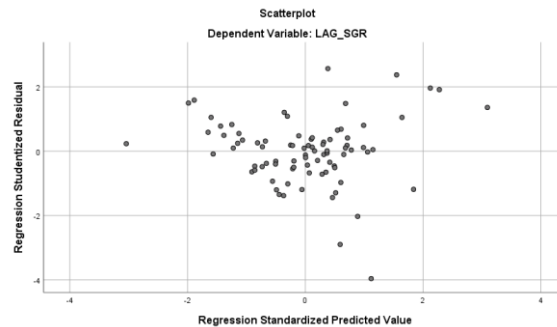
a. Predictors: (Constant), LAG_DER, LAG_TATO, LAG_NPM

b. Dependent Variable: LAG_SGR

Sumber: SPSS Versi 26, data diolah 2025

Dengan 84 observasi dan 3 variabel independen, DW dengan tingkat signifikansi 5% (atau 0,05) menghasilkan dU sebesar 1,7199 ($4 - dU = 4 - 1,7199 = 2,2801$), seperti yang ditunjukkan pada Tabel 4. Oleh karena itu, jika $1,7199 < 2,043 < 2,2801$ dan $dU < DW < 4 - dU$, maka penelitian ini tidak menunjukkan autokorelasi.

Uji Heterokedastisitas



Gambar 4. Hasil Uji Autokorelasi

Titik-titik data pada Gambar 1 tersebar secara acak di atas dan di bawah titik nol pada sumbu Y. Tidak adanya heteroskedastisitas dalam model regresi ini memungkinkannya untuk memprediksi Tingkat Pertumbuhan Berkelanjutan variabel dependen secara akurat.

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-.029	.006		-5.040	.000
	LAG_TATO	.428	.037	.601	11.694	.000
	LAG_NPM	.150	.015	.540	10.060	.000
	LAG_DER	.000	.007	.002	.040	.968

a. Dependent Variable: LAG_SGR

Sumber: SPSS Versi 26, data diolah 2025

$$Y = -0,029 + 0,428 \text{ TATO} + 0,150 \text{ NPM} + 0,000 \text{ DER} + e$$

Dari persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Sustainable Growth Rate* sebesar -0,029, dengan nilai konstanta (α) sebesar -0,029 dan semua variabel independen *Total Assets Turnover* (TATO), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Debt to Equity Ratio* tetap konstan.
- X1, yang merupakan singkatan dari Perputaran Total Aset, memiliki koefisien regresi B1 sebesar 0,428. Dengan semua faktor lain dianggap sama, kenaikan satu dalam *Total Assets Turnover* (TATO) akan menghasilkan kenaikan 0,428 dalam

Sustainable Growth Rate. Nilai positif koefisien ini menunjukkan bahwa *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Sustainable Growth Rate* berhubungan positif, atau berhubungan searah; artinya, *Sustainable Growth Rate* meningkat seiring dengan *Total Assets Turnover* (TATO).

- c. Dengan semua variabel independen lain dianggap konstan, kenaikan satu dalam *Net Profit Margin* (NPM) menyebabkan kenaikan 0,150 dalam *Sustainable Growth Rate*, menurut koefisien regresi B2 untuk variabel *Net Profit Margin* (NPM) (X2). Koefisien positif menunjukkan hubungan positif searah antara *Net Profit Margin* (NPM) dan *Sustainable Growth Rate*; artinya, *Net Profit Margin* (NPM) yang lebih besar akan menghasilkan *Sustainable Growth Rate* yang lebih tinggi.
- d. Variabel Rasio Utang terhadap Ekuitas (X3) memiliki koefisien regresi B3 sebesar 0,000, yang berarti bahwa peningkatan satu pada variabel independen lainnya menghasilkan peningkatan 0,000 pada *Sustainable Growth Rate*. Dengan koefisien positif, dapat melihat bahwa *Sustainable Growth Rate* berbanding lurus dengan *Debt to Equity Ratio*), meskipun pengaruhnya kecil dan tidak signifikan.

Uji Hipotesis secara parsial (UJI T)

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	-.029	.006		-5.040	.000
	LAG_TATO	.428	.037	.601	11.694	.000
	LAG_NPM	.150	.015	.540	10.060	.000
	LAG_DER	.000	.007	.002	.040	.968

a. Dependent Variable: LAG_SGR

Sumber: SPSS Versi 26, data diolah 2025

Uji-t secara langsung mengukur seberapa besar satu variabel independen memengaruhi variabel dependen. Tingkat signifikansi di bawah 0,05 sedikit memengaruhi variabel independen dan dependen”. Jika nilai t estimasi lebih kecil, sama, atau lebih besar darinya, H_a ditolak dan H_0 diterima. Uji-t membuktikan bahwa hipotesis parsial harus diuji. Nilai t adalah 1,66412 pada signifikansi 5%, dengan n adalah jumlah titik data di setiap variabel dan k adalah jumlah variabel independen. Turunan dari f adalah 80, atau 84-3-1. Hasil uji-t Tabel 6 dijelaskan di bawah ini:

a. *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap *Sustainable Growth Rate*

Hingga batas tertentu, nilai t hitung untuk Perputaran Aset Total (TATO) adalah $11,694 > 1,664$, yang lebih tinggi daripada nilai t tabel. Perputaran Aset Total (TATO) terbukti memiliki dampak yang substansial karena tingkat signifikansinya lebih rendah dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian, dapat menyingkirkan H_0 . Perputaran Aset Total (TATO) secara positif dan signifikan memengaruhi Tingkat

Pertumbuhan Berkelanjutan.

b. *Net Profit Margin (NPM)* terhadap *Sustainable Growth Rate*

Sebagian, nilai t hitung untuk Margin Laba Bersih (NPM) adalah 10,060, yang lebih besar daripada nilai t tabel sebesar 1,664. Karena ambang batas signifikansi kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), dapat disimpulkan bahwa Margin Laba Bersih (NPM) memiliki dampak yang signifikan. Dengan demikian, dapat menyingkirkan H_0 . Jadi, dapat dikatakan bahwa NPM berkontribusi positif dan signifikan terhadap SGR.

c. *Debt to Equity Ratio* terhadap *Sustainable Growth Rate*

Nilai t *Debt to Equity Ratio* sebesar $0,040 < 1,664$ sebagian lebih rendah daripada nilai t tabel. Karena $0,968 > 0,05$, Rasio Utang terhadap Ekuitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Oleh karena itu, H_0 diterima. Dengan demikian, Rasio Utang terhadap Ekuitas tidak memengaruhi Tingkat Pertumbuhan Berkelanjutan.

Uji Hipotesis secara Simultan (UJI F)

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.127	3	.042	106.236	.000 ^b
	Residual	.032	80	.000		
	Total	.159	83			

a. Dependent Variable: LAG_SGR
b. Predictors: (Constant), LAG_DER, LAG_TATO, LAG_NPM

Sumber: SPSS Versi 26, data diolah 2025

Hasil uji F menunjukkan nilai signifikansi pada kolom Sig. adalah 0,000, yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ ($0,000 < 0,05$). Nilai F-tabel dengan derajat bebas (df) adalah 80, dihitung dengan mengurangi jumlah variabel independen (k) dari jumlah titik data (n) pada setiap variabel. Dampaknya terhadap F-tabel *Sustainable Growth Rate* dipengaruhi secara positif oleh *Total Assets Turnover (TATO)*, *Net Profit Margin (NPM)* dan *Debt to Equity Ratio*. Sebagaimana terlihat pada Tabel 7, nilai F hitung sebesar 106,236 lebih tinggi daripada nilai F-tabel sebesar 2,72. Dengan demikian, dapat menyimpulkan bahwa H_a benar dan menolak H_0 .

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 8. Hasil Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.894 ^a	.799	.792	.0199597

a. Predictors: (Constant), LAG_DER, LAG_TATO, LAG_NPM
b. Dependent Variable: LAG_SGR

Sumber: SPSS Versi 26, data diolah 2025

Temuan Tabel 8 menunjukkan nilai *R Square* sebesar 0,799. Dengan demikian, *Total Assets Turnover* (TATO), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Debt to Equity Ratio* memiliki kontribusi sebesar 79,9% terhadap *Sustainable Growth Rate*, sementara sisanya sebesar 20,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor yang tidak termasuk dalam analisis ini.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian penulis, *Total Asset Turnover* (TATO), NPM, dan *Debt to Equity Ratio* mempengaruhi tingkat pertumbuhan berkelanjutan perusahaan properti dan real estate yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019 hingga 2023: (1) Hasil uji-t menunjukkan pengaruh positif dan signifikan antara TATO terhadap *Sustainable Growth Rate*. Artinya setiap kenaikan TATO mempengaruhi kenaikan pertumbuhan berkelanjutan, (2) Uji-t menunjukkan bahwa NPM meningkatkan Tingkat Pertumbuhan Berkelanjutan. NPM yang lebih tinggi berarti kemampuan perusahaan yang lebih kuat untuk untuk membiayai pertumbuhannya secara mandiri juga akan semakin tinggi, karena laba bersih yang diperoleh dapat ditahan dan diinvestasikan kembali untuk mendukung ekspansi bisnis tanpa harus bergantung pada pembiayaan eksternal, (3) Hasil penelitian uji t menunjukkan bahwa terdapat tidak ada pengaruh dan tidak signifikan antara *DER* terhadap *Sustainable Growth Rate*. Hal ini menunjukkan bahwa struktur pembiayaan perusahaan, khususnya dalam perbandingan antara utang dan modal sendiri, tidak memiliki kontribusi nyata terhadap kemampuan perusahaan untuk bertumbuh secara berkelanjutan. penggunaan utang dapat mendorong pertumbuhan apabila dana yang diperoleh dari utang digunakan secara produktif. Namun, dalam praktiknya, utang yang tidak dikelola secara efisien justru menambah beban keuangan perusahaan, terutama melalui pembayaran bunga dan risiko gagal bayar, (4) Secara simultan, variabel TATO, NPM, dan *DER* berpengaruh signifikan terhadap *Sustainable Growth Rate*. Artinya, secara keseluruhan ketiga rasio keuangan ini tetap penting sebagai satu kesatuan dalam mempengaruhi pertumbuhan perusahaan yang berkelanjutan.

Saran

Penelitian ini menyarankan berbagai pilihan bagi berbagai pemangku kepentingan. Berikut adalah beberapa sarannya: (1) Bagi Perusahaan; Perusahaan perlu meningkatkan efisiensi penggunaan aset dengan mengoptimalkan kinerja operasional, perusahaan disarankan untuk meningkatkan profitabilitas melalui strategi pengendalian biaya dan peningkatan penjualan, karena variabel ini terbukti berpengaruh positif terhadap pertumbuhan berkelanjutan, (2) Bagi Investor; Investor disarankan untuk lebih memperhatikan indikator NPM dalam melakukan analisis fundamental terhadap perusahaan *Properties & Real Estate*, karena variabel ini menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang dapat mendukung pertumbuhan jangka panjang.

Evaluasi terhadap TATO, DER tetap diperlukan, tetapi harus dilihat secara keseluruhan kinerja perusahaan, (3) Bagi Peneliti Selanjutnya; Karena ukuran sampelnya yang kecil dan kurangnya cakupan sektor, studi ini mungkin belum sepenuhnya membahas semua isu yang relevan. Peneliti di masa mendatang sebaiknya memperluas studi ini dengan memasukkan ukuran perusahaan, kebijakan dividen, dan Return on Equity (ROE) sebagai variabel tambahan. Selain itu, fenomena yang terlalu kompleks untuk dijelaskan secara memadai dengan metode kuantitatif seringkali dapat dipahami lebih baik dengan menggunakan pendekatan kualitatif, (4) Bagi Akademisi; Meskipun studi ini tidak memperhitungkan semua elemen dan variabel yang relevan, studi ini memberikan landasan yang kokoh untuk membangun investigasi di masa mendatang dan memperluas pemahaman tentang topik ini, (5) Bagi Pembaca; Penelitian ini diharapkan penulis menjadi bacaan tambahan untuk mengetahui penjabaran studi kasus berdasarkan teori-teori manajemen keuangan khususnya aspek TATO, NPM, DER, *Sustainable Growth Rate*.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilliani, R., Djaddang, S., & Supriyandi, E. (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Sustainable Growth Rate Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Emiten Investor33 Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis Manajemen*, 7(3), 217–231.
- Buntu, B. (2023). Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Leverage dan Profitabilitas Pada PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 15(1), 1–14. <https://doi.org/10.55049/jeb.v15i1.142>
- Chandradinangga, A., & Rita, M. R. (2020). Peranan Leverage dan Profitabilitas Terhadap Sustainable Growth: Studi pada Sektor Manufaktur di BEI. *International Journal of Social Science and Business*, 4(2), 155–161. <https://doi.org/10.23887/ijssb.v4i2.24179>
- Dasuki, R. E. (2022). Pendekatan Sustainable Growth Rate Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Koperasi. *Jurnal Co-Management*, 4(3), 744–749. <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/co-management>
- Elya Dasuki, R. (2021). Manajemen Strategi : Kajian Teori Resource Based View. *Coopetition : Jurnal Ilmiah Manajemen*, 12(3), 447–454. <https://doi.org/10.32670/coopetition.v12i3.710>
- Febriani, N., Hayat, A., Sadikin, A., & Juwita, R. (2022). Sustainable Growth Rate Dalam Mempengaruhi Return Saham Dengan Covid-19 Dan Sustainability Report Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 6(3), 352–367. <https://doi.org/10.31955/mea.v6i3.2371>

- Firda Inayah, F. (2021). Analisis Perbandingan Net Profit Margin dan Gross Profit Margin Pada Perusahaan Telekomunikasi Di Indonesia. *JBMI (Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Informatika)*, 18(1), 57–69. <https://doi.org/10.26487/jbmi.v18i1.13722>
- Fitriana, A. I., & Febrianto, H. G. (2021). Cash Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Kebijakan Dividen. *Prosiding Simposium Nasional Multidisiplin (SinaMu)*, 2, 349–354. <https://doi.org/10.31000/sinamu.v2i0.3587>
- Gunandari, T., Lucky, E., Sitinjak, M., Sitasi, P., Gunandari, :, Perbandingan,), Pendanaan, K., Dividen, K., Keberlanjutan, T., & Jurnal Pasar, U. (2022). Perbandingan Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen Terhadap Keberlanjutan Usaha. *Jurnal Pasar Modal Dan Bisnis*, 4(2), 45–58. <https://doi.org/10.37194/jpmb.v4i2.201>
- Hermawan Wihardja, & Rachmat Arif. (2024). Pengaruh Current Ratio, Debt to Asset Ratio, dan Total Asset Turn Over terhadap Net Profit Margin. *MENAWAN : Jurnal Riset Dan Publikasi Ilmu Ekonomi*, 2(5), 155–176. <https://doi.org/10.61132/menawan.v2i5.816>
- Hulasoh, R., & Mulyati, H. (2022). Pengaruh Total Asset Turnover, Return on Investment Dan Price Earning Ratio Terhadap Nilai Perusahaan. *Kompartemen : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 19(2), 60. <https://doi.org/10.30595/kompartemen.v19i2.10282>
- Inayah, N. H., & Wijayanto, A. (2020). Pengaruh Struktur Modal, Kepemilikan Manajerial, dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Subsektor Batubara Yang Terdaftar di BEI Periode 2014 – 2018). *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 9(3), 242–249. <https://doi.org/10.14710/jiab.2020.28047>
- Nirawati, L., Samsudin, A., Stifanie, A., Setianingrum, M. D., RyanSyahputra, M., Khrisnawati, N., & Saputri, Y. (2022). Profitabilitas dalam Perusahaan. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 5(1), 60–68.
- Nur'Aini, T., Sa'adah, L., & Rahmawati, I. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Equity Terhadap Return: Analisis Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2014-2018. *IJAB : Indonesian Journal of Accounting and Business*, 2(1), 59–71. <https://doi.org/10.33019/accounting.v2i1.14>
- Oktaviani, A., Mursalini, W. I., & Sriyanti, E. (2023). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2018-2020). *Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 2(1), 66–83.

- <https://ejournal.politeknikpratama.ac.id/index.php/jekombis/article/view/982/965>
- PUJI, P. M., & Sari, M. (2020). Analisis Perputaran Total Aset Pada Pt. Indofood Makmur Tbk. *IJAB : Indonesian Journal of Accounting and Business*, 2(1), 28–41. <https://doi.org/10.33019/accounting.v2i1.12>
- Puspitasari, D. (2019). Perbandingan Pengaruh Kinerja Perusahaan dan Nilai Perusahaan terhadap Tingkat Pertumbuhan Berkelanjutan. *Al Tijarah*, 5(1), 24. <https://doi.org/10.21111/tijarah.v5i1.3325>
- Sari, M. P., & Idayati, F. (2019). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Properti Dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(5), 1–20.
- Syahida, A., & Agustin, S. (2021). Pengaruh DER, NPM, DAN TATO Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Property and Real Estate Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 10(3), 1–14.
- Telaumbanua, M. P. D. M. M. B. Y. N. (2022). Analisis Net Profit Margin Pada Pt Unilever Indonesia Tbk (Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia). *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 10(Vol. 10 No. 4 (2022): JE. VOL 10 NO 4 (2022)), 1462–1471. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/emba/article/view/43983/40243>